

Pendampingan Penyusunan Soal Berbasis High Order Thinking Skill Untuk Guru Bahasa Arab di MI Nurussalam Mantingan

Ihwan Mahmudi*, Siti Nikmatul Rochma

Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

ihwanm@unida.gontor.ac.id*

Abstrak

MI Nurussalam Mantingan adalah sebuah sekolah dasar swasta yang memiliki system unik, salah satunya adalah pengelolaannya dibawah naungan Pondok Modern Darussalam Gontor yang menjadikan mayoritas system pengelolaan diadopsi dari pondok Gontor dan Bahasa Arab menjadi salah satu tujuan pembelajaran utama. Buku ajar Bahasa Arab yang digunakan dalam pembelajaran telah menargetkan pembiasaan ketrampilan berpikir tingkat tinggi, namun realita pelaksanaan pembelajaran di lapangan belum dalam mengkoordinir pelatihan ketrampilan tersebut secara maksimal dikarenakan kurangnya kompetensi guru. Intervensi tim kepada mitra diawali dengan forum group discussion tentang kendala dalam pengajaran bahasa Arab, kemudian ditindak lanjuti dengan sosialisasi tentang konsep dasar High Order Thinking Skill dan metode internalisasi konsep tersebut dalam langkah-langkah pembelajaran dalam kelas secara umum, kemudian diarahkan secara khusus dalam program pendampingan untuk menyusun instrument evaluasi materi Bahasa Arab berbasis High Order Thinking Skill . Hasil dari program pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman guru tentang konsep High Order Thinking Skill dan internalisasi konsep tersebut dalam langkah-langkah pembelajaran, ditindak lanjuti dengan penyusunan instrument evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis HOTS.

Kata kunci : Butir soal, Evaluasi, High Order Thinking Skill

PENDAHULUAN

Peluang dan tantangan untuk dapat hidup di era Revolusi Industri 4.0 telah banyak dibahas secara ilmiah oleh para peneliti. Maka pembelajaran yang berbasis pada pembentukan ketrampilan berpikir tingkat rendah yaitu mengingat, memahami, dan mengaplikasikan sudah tidak relevan dalam menjawab masalah-masalah hidup yang semakin kompleks akibat semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu para pelajar harus dibiasakan dengan cara berpikir taraf tinggi meliputi menganalisa, mengevaluasi, dan mencipta (Abosalem, 2015).

Ketrampilan-ketrampilan tersebut harus tertuang dalam seluruh kegiatan pembelajaran, sehingga pelajar secara tidak sadar telah membiasakan diri dengan cara berpikir tersebut, utamanya dalam penyampaian materi dan bentuk evaluasi pembelajaran. Hal ini telah disadari oleh para pemangku kebijakan dalam dunia Pendidikan, hal ini terbukti dengan adanya keterangan mengenai model soal berbasis High Order Thinking Skill dalam buku pegangan guru Lembar Kerja Siswa. Kemudian hal ini harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengajarkan materi didalam kelas, namun masih banyak guru-guru yang belum familiar dengan konsep materi dan evaluasi berbasis High Order Thinking Skill, maka perlu diadakan pelatihan-pelatihan khusus (Putri Mahanani et al., 2022) karena kemampuan menerapkan konsep High Order Thinking Skill dalam pembelajaran bahasa adalah kemampuan

paedagogik khusus (Abraham et al., 2021). Terlebih dalam pengajaran bahasa Arab, telah terbukti adanya dampak yang baik dalam hasil pembelajaran dengan menggunakan model evaluasi berbasis HOTS (I Mahmudi et al., 2023). Maka pemahaman guru Bahasa Arab terhadap konsep HOTS pun menjadi sangat penting.

Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang berada di kecamatan Mantingan Ngawi, Jawa Timur. Visi utama dari madrasah ini adalah mempersiapkan generasi Islam yang berbudi dan berprestasi. Salah keunikan dari MI Nurussalam adalah pengelolaannya dibawah Pondok Modern Darussalam Gontor. Bahasa Arab menjadi salah tujuan utama pembelajaran di madrasah ini, selain itu pengajarannya menggunakan pendekatan kontekstual, yaitu bahasa Arab dihadirkan dalam kehidupan sehari-hari pelajar di sekolah (Ihwan Mahmudi et al., 2022), maka untuk dapat mewujudkan hal itu, seluruh tenaga pengajar di MI Nurussalam adalah guru yang mengajar di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri kampus 1. Sesuai dengan system pengajaran di PM Darussalam Gontor, guru-guru yang mengajar merupakan guru pengabdian sekaligus mahasiswa di Universitas Darussalam Gontor.

Jumlah seluruh guru pengajar adalah 23 guru, dengan latar belakang dan tingkatan pendidikan yang bervariasi. Rentang tingkatan pendidikan guru adalah semester 2 – semester 8 dengan beberapa program studi diantaranya Prodi Pendidikan Agama Islam, Prodi pendidikan Bahasa Arab, prodi Aqidah dan Filsafat Islam, prodi Hukum Ekonomi Syariah, dan lain-lain. Maka tidak aneh bila mayoritas guru di MI Nurussalam belum familiar dengan bentuk-bentuk soal evaluasi berbasis High Order Thinking Skill yang menyebabkan bentuk pengajaran yang terjadi di lapangan hanya berorientasi kepada menjawab pertanyaan di LKS. Hal ini menyebabkan pelatihan ketrampilan berpikir melalui komponen pengajaran di kelas menjadi kurang maksimal. Dari fenomena ini dapat diambil kesimpulan bahwa guru MI Nurussalam memerlukan pendampingan dalam memahami bentuk-bentuk soal berbasis High Order Thinking Skill dan diharapkan setelahnya dapat mengaplikasikan dan menginternalisasi pemahaman dan kemampuan tersebut dalam setiap kegiatan pembelajaran.

METODE

Program pendampingan ini dilaksanakan pada 10 Januari 2023, di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi. Alasan pemilihan lokasi adalah karena MI Nurussalam adalah salah satu sekolah binaan dari Pondok Modern Darussalam Gontor dan Universitas Darussalam yang harus selalu dijaga dan ditingkatkan kualitas pembelajaran dan lulusannya. Metode pelaksanaan pendampingan meliputi sosialisasi dan pelatihan. Adapun tahap-tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian, dengan bentuk persiapan materi untuk Forum Group Discussion dan sosialisasi, persiapan petugas dan dokumen-dokumen yang diperlukan.

2. Pelaksanaan

Adapun tahapan pelaksanaan pendampingan diawali dengan diskusi terbuka dengan para guru pengajar Bahasa Arab, dilanjutkan dengan sosialisasi tentang konsep evaluasi berbasis High Order Thinking Skill dan internalisasinya dalam kegiatan pembelajaran, kemudian dilengkapi dengan pelatihan penyusunan soal-soal evaluasi materi bahasa Arab berbasis HOTS.

3. Evaluasi

Pada tahap ini, tim pendampingan melakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan pendampingan, dari materi diskusi terbuka, sosialisasi, serta hasil pelatihan penyusunan instrument evaluasi Bahasa Arab berbasis HOTS yang disusun oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan oleh tim pengabdian setelah melakukan survey awal di tempat mitra, setelah melihat keadaan mitra tim menyusun kegiatan bernama Pendampingan Penyusunan Soal Berbasis High Order Thinking Skill untuk Guru Bahasa Arab di MI Nurussalam Mantingan, bertempat di MI Nurussalam sebuah sekolah dasar swasta di kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi. Waktu pelaksanaan program yaitu hari Selasa, 10 Januari 2023. Bertindak sebagai pengarah dan evaluator Dr. Ihwan Mahmudi, M.Pd., FGD dan Sosialisasi akan disampaikan oleh Siti Nikmatul Rochma, M.Pd, dan pendampingan peserta dilakukan oleh Neni Naqiyah, S.Pd, Dewi Alfi, S.Pd. dan dokumentasi oleh Linda Syarifah, S.Pd.

2. Pelaksanaan

- a. Forum Group Discussion tentang masalah pengajaran materi Bahasa Arab. Tahap awal pelaksanaan pengabdian diawali dengan forum group discussion yang melibatkan seluruh guru pengajar MI Nurussalam dipandu dan diisi oleh Siti Nikmatul Rochma, M.Pd., tema utama yang dibahas adalah masalah yang dihadapi guru-guru dalam pengajaran Bahasa Arab menggunakan buku ajar yang telah ditentukan, utamanya dalam membimbing para pelajar dalam menjawab soal-soal bertanda HOTS di Lembar Kerja Siswa dan dalam menyusun soal evaluasi mandiri dalam materi berbahasa Arab berbasis HOTS. Konklusi dari masalah yang dihadapi guru adalah pemahaman tentang konsep dasar High Order Thinking Skill. Dari hasil analisis situasi yang dilakukan oleh tim dalam tahap pra pengabdian, telah ditemukan alasan yang sesuai dengan masalah yang terjadi di lapangan yaitu tidak semua guru MI Nurussalam berlatar belakang pendidikan guru. Maka follow up dari hasil diskusi ini adalah sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman guru.



Gambar 1. *Forum Group Discussion* dengan pengajar Bahasa Arab

- b. Sosialisasi tentang konsep High Order Thinking Skill dan internalisasinya dalam kegiatan pembelajaran. Hasil diskusi ditindak lanjuti dengan sosialisasi tentang konsep dasar ketrampilan berpikir dalam system pembelajaran, namun sebelum menuju ke pengertian ketrampilan berpikir tingkat tinggi, pemateri memulai penejelasan tentang hierarki taksonomi bloom sebagai tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif. Terbagi menjadi 6 tingkatan ketrampilan berpikir yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisa (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Ketrampilan berpikir C1 – C3 secara teoritis termasuk ketrampilan berpikir tingkat rendah dan ketrampilan C4-C6 adalah ketrampilan berpikir tingkat tinggi (Ariyana et al., 2018). Kemudian, dilanjutkan dengan materi tentang internalisasi ketrampilan berpikir tingkat tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirancang untuk mencapai kemampuan-kemampuan pelajar dalam menggunakan ketrampilan berpikir tingkat tinggi. Materi yang disampaikan masih sama dengan materi yang telah tertulis didalam buku ajar yang telah ditentukan. Evaluasi pembelajaran

disesuaikan dengan kemampuan yang ditentukan dalam ketrampilan berpikir tingkat tinggi yaitu menganalisa, mengevaluasi, dan mencipta. Kemudian pembahasan diarahkan untuk pembelajaran Bahasa Arab dan bagaimana implementasi konsep HOTS dalam butir soal evaluasi (Ihwan Mahmudi & Neni Naqiyah, 2023).

Menggunakan buku pegangan guru Lembar Kerja Siswa yang ditentukan oleh kementrian Agama, pemateri dan guru-guru melakukan analisa terhadap soal-soal yang memiliki tanda HOTS. Analisa melingkupi apakah jenis ketrampilan berpikir yang terkandung dalam butir soal, kemudian dibahas tentang bagaimana alur berpikir yang seharusnya digunakan untuk menjawab jenis 11 pertanyaan berbasis HOTS, diakhiri dengan diskusi tentang bagaimana mengajarkan alur berpikir untuk menjawab pertanyaan berbasis HOTS kepada pelajar.



Gambar 2. Sosialisasi tentang konsep evaluasi berbasis HOTS

- c. Pendampingan guru-guru MI Nurussalam untuk menyusun butir evaluasi materi Bahasa Arab berbasis HOTS. Setelah memahami tentang konsep dasar dan teori tentang ketrampilan berpikir tingkat tinggi, maka pemateri membagi guru-guru dalam 5 kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang, setiap kelompok didampingi oleh 1 orang dari tim pengabdian.



Gambar 3. Pendampingan penyusunan soal Bahasa Arab berbasis HOTS

Kelompok-kelompok guru ini bertugas untuk mengaplikasikan apa yang telah dipahami dalam pembuatan butir soal evaluasi materi bahasa Arab untuk siswa kelas 5 dan 6. Dengan contoh hasil sebagai berikut :

1. ذهب سيد نورالدين إلى المزرعة للزراعة، يعمل و يحرق الأرض ويركب الجاموس، وتأتي ابنة بحمل الطعام فيستريح بعد ذلك. ما مهنة نور الدين؟
 أ. الزراعة
 ب. فلاح
 ج. مهندس
 د. راكب الجاموس
2. يبيع التاجر سلعته في السوق، ويقول للمشتري أريد أن أشتري اللحم.
 ما وجه الخطأ من هذه الجملة؟ وما الصواب؟
3. إسمي محمد، أبي إبراهيم وأمي أمينة. هذه السنة بلغ عمري عشرين سنة، عمر أبي أربع و خمسين سنة و أمي عمرها خمسين سنة. كم عمر أبي في السنة القادمة؟

4. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan metode tanya jawab dengan peserta secara acak tentang materi konsep High Order Thinking Skill dalam pembelajaran bahasa Arab serta bagaimana implikasinya dalam penyusunan alat evaluasi pembelajaran. kemudian dilanjutkan dengan pembahasan bersama tentang hasil penyusunan butir soal evaluasi pembelajaran Bahasa Arab yang telah disusun dalam sesi pendampingan. Dari proses tersebut ditemukan bahwa para peserta telah memahami konsep dasar High Order Thinking Skill dan perbedaan dasarnya denganLOTS, kemudian dari butir soal evaluasi Bahasa Arab yang telah tersusun dapat dilihat bahwa peserta dapat mengaplikasikan pemahamannya dalam pembuatan soal, seperti dalam contoh peserta dapat membuat soal yang mengarahkan murid untuk menganalisa dan mengevaluasi.

5. Hambatan dalam pelaksanaan

Secara umum program berjalan dengan baik, namun terdapat kendala dalam waktu pelaksanaan program yang kurang leluasa karena harus menyesuaikan dengan kegiatan harian guru MI Nurussalam yang juga merupakan guru di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus putri. Bila waktu yang tersedia lebih luas maka hasil pendampingan berupa pemahaman dan cara aplikasinya dalam pengajaran akan jauh lebih maksimal.

KESIMPULAN

Seluruh rentetan program pengabdian telah terlaksana dengan baik dan secara umum telah sampai kepada tujuan utamanya yaitu meningkatkan pemahaman guru Bahasa Arab MI Nurussalam tentang konsep High Order Thinking Skill dan bagaimana menuangkan konsep tersebut dalam penyusunan soal=soal evaluasi materi Bahasa Arab, terbukti dengan tersusunnya bank soal Bahasa Arab berbasis High Order Thinking Skill.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ribuan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam menyukseskan program pendampingan ini, khususnya Kepala MI Nurussalam lauhan Ahda Sarjana, S.Th.I dan seluruh peserta yang telah menyertai kegiatan dengan antusias.

DAFTAR PUSTAKA

- Abosalem, Y. (2015). Assessment techniques and students' higher-order thinking skills. *ICSIT 2018 - 9th International Conference on Society and Information Technologies, Proceedings, January*, 61–66.
<https://doi.org/10.11648/j.ijssedu.20160401.11>

- Abraham, I., Tjalla, A., & Indrajit, R. E. (2021). HOTS (High Order Thinking Skill) dalam Paedagogik Kritis. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 419–426. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2211>
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*, 1–87. https://repository.kemdikbud.go.id/11316/1/01._Buku_Pegangan_Pembelajaran_HOTS_2018-2.pdf
- Ihwan Mahmudi, Neni Naqiyah, A. C. S. (2023). *The Influence Of High Order Thinking Skill (Hots) Based Questions On Arabic Language Learning Outcomes Of Madrasah Tsanawiyah Student*. 18(2).
- Mahmudi, I, Masturoh, F., & ... (2023). Higher Order Thinking Skills (HOTS)–based Assessment: A Proposed Model for Arabic Learning. *Shibghoh: Prosiding* <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/9058/0%0Ahttps://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/download/9058/10175>
- Mahmudi, Ihwan, Manca, A., & Kusuma, A. R. (2022). Literature Review: Arabic Language Education in the Digital Age. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(2), 611–624. <https://journal.ypp3a.org/index.php/mudima/index>
- Putri Mahanani, Nuraini, N. L. S., Cholifah, P. S., Rini, T. A., Muchtar, M., & Umayaroh, S. (2022). Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) Berlandaskan Merdeka Belajar bagi Guru SD. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 147–152. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i2.4009>